Salat dan Pembersihan Hati

muslim.or.id

Daftar Isi

Toggle

Rahasia salat lima waktu

Hati yang berdebu dan cara membersihkannya

Langkah menuju masjid

Coba ingat-ingat, kapan terakhir kali engkau mandi setelah seharian bekerja di bawah terik matahari? Tubuhmu penuh debu, keringat bercucuran, pakaian menempel di kulit, dan rambut berantakan. Begitu sampai di rumah, apa yang pertama kali engkau lakukan? Mungkin engkau bahkan tidak sempat menyentuh sofa. Engkau langsung menuju kamar mandi, membuka keran, dan membiarkan air segar membasuh seluruh tubuhmu. Setelah selesai, engkau keluar dengan badan bersih, wangi, dan perasaan lega yang sulit dijelaskan. Itulah fitrah. Allah menanamkan dalam diri setiap manusia rasa tidak nyaman terhadap kotoran, dan rasa puas setelah bersuci.

Tapi pernahkah engkau berpikir: jika tubuh kita begitu mudah kotor dan begitu sering kita bersihkan, bagaimana dengan hati kita? Setiap hari, mata kita melihat hal-hal yang tidak

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salat-dan-pembersihan-hati/
Tanggal download: 24 November 2026, 21:15 WIB

seharusnya. Telinga kita mendengar gibah dan kata-kata kotor. Lisan kita berbicara tanpa berpikir. Tangan dan kaki kita melangkah ke tempat yang Allah murkai. Semua itu meninggalkan noda di hati, setitik demi setitik, hingga tanpa sadar, hati kita menjadi gelap dan keras. Kita begitu rajin mandi dua kali sehari, tetapi kita membiarkan hati kita berdebu selama berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun.

Di sinilah salat berperan. Allah tidak menciptakan manusia, lalu membiarkannya tenggelam dalam dosa tanpa jalan keluar. Allah memberikan kepada kita sebuah “sungai” yang mengalir tepat di depan pintu rumah kita, yang dapat kita masuki lima kali sehari untuk membersihkan hati yang kotor. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menggambarkan hal ini dengan perumpamaan yang sangat indah, sebuah perumpamaan yang seharusnya membuat kita menangis karena malu telah menyia-nyiakannya. Mari kita renungkan bersama.

Rahasia salat lima waktu

Bayangkan engkau tinggal di sebuah rumah yang sederhana. Di depan rumahmu, hanya beberapa langkah dari pintu, ada sebuah sungai besar yang airnya jernih, segar, dan mengalir deras. Setiap pagi, siang, sore, dan malam, engkau bisa turun ke sungai itu dan mandi sepuasnya. Tidak perlu antre, tidak perlu membayar, tidak perlu pergi jauh. Sungai itu selalu ada, selalu siap, selalu menunggu. Pertanyaannya, jika engkau mandi di sungai itu lima kali sehari, apakah masih ada kotoran yang tersisa di tubuhmu? Tentu tidak. Tubuhmu akan bersih, segar, dan bebas dari segala kotoran.

Itulah perumpamaan yang Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam berikan kepada para sahabatnya tentang salat lima waktu. Dari Abu Hurairah, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

?????? ?? ?? ???? ???? ????? ????? ??? ?? ??? ??? ????? ?? ???? ?? ???? ???? ?????: ?? ???? ?? ???? ???. ???: ???? ??? ??????? ?????? ???? ???? ??? ???????

“Bagaimana pendapat kalian jika ada sebuah sungai di depan pintu salah seorang dari kalian, ia mandi di sana lima kali sehari. Apakah masih ada kotoran yang tersisa pada tubuhnya?” Para sahabat menjawab, “Tidak akan tersisa kotoran sedikit pun pada tubuhnya.” Beliau bersabda, “Itulah perumpamaan salat lima waktu. Dengan salat itu, Allah menghapus dosa-dosa.” (HR. Bukhari no. 528, Muslim no. 667)

Perhatikan, sungai itu ada di depan pintu rumah, bukan di tempat yang jauh dan sulit dijangkau. Engkau tidak perlu mendaki gunung, tidak perlu menyeberangi lautan, tidak perlu

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salat-dan-pembersihan-hati/
Tanggal download: 24 November 2026, 21:15 WIB

menunggu musim hujan. Sungai itu selalu ada, setiap saat, siap menyucikanmu. Demikian pula salat lima waktu. Allah tidak meminta kita untuk menyendiri di gua selama bertahun-tahun, tidak meminta kita untuk berjalan ratusan kilometer, tidak meminta kita untuk meninggalkan dunia sama sekali. Akan tetapi, Allah Ta'ala hanya meminta lima kali sehari, masing-masing hanya beberapa menit, untuk berdiri di hadapan-Nya dan membersihkan hati. Betapa mudahnya, betapa murahnya, dan betapa besarnya hasil yang kita dapatkan.

Namun, ada satu hal yang sering kita lupakan. Sungai itu hanya bisa membersihkan tubuh jika kita benar-benar masuk ke dalamnya, bukan sekadar berdiri di tepian dan mencelupkan jari kaki. Demikian pula salat. Salat hanya bisa membersihkan hati jika kita benar-benar hadir di dalamnya, bukan sekadar menjalankan gerakan sambil pikiran melayang ke tempat lain. Inilah di antara sebab mengapa banyak orang salat, tetapi hatinya tetap kotor.
Mereka masuk ke sungai, tetapi hanya sebentar, lalu keluar sebelum air sempat membasuh seluruh tubuh mereka. Mereka salat dengan tergesa-gesa, tanpa kekhusyukan, tanpa kesadaran bahwa mereka sedang berdiri di hadapan Allah.

Dan ketahuilah, setiap bagian dari salat—dari wudu, langkah kaki menuju masjid, berdiri, rukuk, sujud, hingga duduk sebelum salam—semuanya mengandung unsur pengampunan. Semuanya adalah cara Allah membersihkan kita. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda tentang wudu,

??? ???? ????? ?????? ???? ???? ??? ?? ???? ?? ??? ??? ?????? ???? ??? ???? ??? ?? ???? ?? ??? ??? ???? ???? ??? ????? ???? ?????? ?? ?????

"Apabila seorang hamba muslim berwudu, lalu ia membasuh kedua tangannya, maka keluarlah dari kedua tangannya setiap dosa yang pernah dilakukan oleh tangannya. Apabila ia membasuh wajahnya, maka keluarlah dari wajahnya setiap dosa yang pernah dilakukan oleh wajahnya. Apabila ia membasuh kedua kakinya, maka keluarlah dosa-dosanya dari kedua kakinya." (HR. Muslim no. 244)

Bayangkanlah! Bahkan sebelum engkau mengucapkan takbir, sebelum engkau berdiri menghadap Allah, engkau sudah dibersihkan hanya dengan berwudu. Setiap tetes air yang mengalir di tanganmu, wajahmu, dan kakimu, membawa serta dosa-dosamu yang telah lalu. Allah begitu rindu membersihkanmu, sampai-sampai Allah Ta'ala menjadikan wudu sebagai pembuka pintu ampunan. Maka janganlah engkau berwudu dengan tergesa-gesa. Nikmatilah setiap tetesnya. Rasakan air yang membasuh kulitmu sebagai rahmat yang membasuh dosamu.

Hati yang berdebu dan cara membersihkannya

Setiap kali kita berbuat dosa, hati kita menjadi semakin gelap. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam menjelaskan hal ini dengan gambaran yang sangat jelas,

?? ??? ?????? ?? ???? ???? ??? ???? ???? ???? ???: ?? ?????? ??? ???? ???? ???? ???? ????? ?? ????? ??? ??? ???? ??????? ??? ????? ??? ??? ????? ???? ????? ???? ??? ???? ????? ??

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salat-dan-pembersihan-hati/
Tanggal download: 24 November 2026, 21:15 WIB

?????: ??? ?? ??? ??? ?????? ?? ????? ??????

“Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah ?, beliau bersabda, ‘Sesungguhnya, apabila seorang mukmin berbuat dosa, maka titik hitam akan muncul di hatinya. Jika ia bertobat, meninggalkan dosa itu, dan beristigfar, maka hatinya akan bersih kembali. Jika ia menambah dosa, maka titik hitam itu pun bertambah, hingga menutupi seluruh hatinya. Itulah ar-ran yang Allah sebutkan dalam kitab-Nya (yang artinya), ‘Sekali-kali tidak! Bahkan apa yang mereka kerjakan itu telah menutupi hati mereka.‘” (HR. Tirmidzi no. 3336, Ahmad, hasan)

Titik hitam. Itulah yang tertinggal setiap kali kita berbuat dosa. Satu pandangan haram, satu titik. Satu kata kotor, satu titik. Satu gibah, satu titik. Satu kebohongan, satu titik. Satu salat yang ditinggalkan, satu titik. Bayangkan betapa banyak titik hitam yang menumpuk di hati kita setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, setiap tahun. Tanpa kita sadari, hati kita yang dulu putih bersih kini telah menjadi gelap, keras, dan tidak lagi peka terhadap cahaya kebenaran. Kita mendengar ayat-ayat Al-Qur’an, tetapi tidak tersentuh. Kita melihat tanda-tanda kebesaran Allah, tetapi tidak tergerak. Kita tahu bahwa kita berdosa, tetapi tidak merasa bersalah. Itulah tanda hati yang telah tertutup oleh ar-ran.

Namun, Allah Ta’ala tidak membiarkan kita tenggelam dalam kegelapan itu. Allah memberikan kepada kita cara untuk menggosok hati, menghilangkan titik-titik hitam itu, dan mengembalikannya kepada keadaan semula. Cara itu adalah salat. Setiap salat yang kita kerjakan dengan benar, dengan khusyuk, dengan kesadaran penuh akan keagungan Allah, akan mengikis satu lapisan debu dari hati kita. Dan jika kita mengerjakannya lima kali sehari, maka hati kita akan terus-menerus dibersihkan, terus-menerus digosok, terus-menerus dikembalikan kepada fitrahnya.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

?? ????? ??? ??? ??? ?????? ???? ???? ????? ???? ????? ???? ???? ???? ?? ???? ??? ?? ????? ???? ????? ???

“Sesungguhnya seorang hamba apabila berdiri untuk salat, lalu ia memuji Allah, menyanjung-Nya, mengagungkan-Nya, dan mengosongkan hatinya hanya untuk Allah, kemudian ia membaca (Al-Qur’an), maka ia keluar dari salatnya seperti hari ia dilahirkan oleh ibunya.”
(HR. Ahmad, hasan)

Bayi yang baru lahir. Tidak ada dosa, tidak ada noda, tidak ada beban. Itulah keadaan hati orang yang salat dengan benar. Setiap kali ia selesai salat, ia kembali menjadi bersih.
Dan jika ia salat lima kali sehari, maka lima kali dalam sehari ia dilahirkan kembali.
Inilah cara Allah membersihkan kita, setiap hari, setiap waktu, tanpa henti. Maka, ketika engkau merasakan hati menjadi keras, gelap, dan jauh dari Allah, jangan mencari ke tempat lain. Kembalilah kepada salatmu. Perbaiki salatmu. Gosoklah hatimu dengan air penyesalan dan api kekhusyukan. Dan yakinlah bahwa Allah akan membersihkannya untukmu.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salat-dan-pembersihan-hati/
Tanggal download: 24 November 2026, 21:15 WIB

Langkah menuju masjid

Keutamaan salat tidak berhenti pada gerakan-gerakannya. Bahkan sebelum engkau sampai di tempat salat, Allah sudah menuliskan pahala untukmu. Setiap langkah kaki yang engkau ayunkan menuju masjid, setiap meter perjalanan yang engkau tempuh, semuanya bernilai ibadah. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

?? ???? ?? ???? ?? ??? ??? ??? ?? ???? ???? ????? ????? ?? ????? ???? ???? ?????? ?????? ??? ????? ??????? ???? ????

“Barangsiapa bersuci di rumahnya, kemudian berjalan menuju salah satu rumah Allah untuk menunaikan salah satu kewajiban dari kewajiban-kewajiban Allah, maka setiap langkahnya—satu langkah menghapus dosa dan langkah lainnya mengangkat derajat.’” (HR. Muslim no. 666)

Setiap langkah. Bukan hanya langkah menuju masjid, tetapi juga langkah pulang dari masjid. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan bahwa pahala langkah menuju masjid dan pulang ke rumah adalah sama. Allah tidak pelit. Allah Ta’ala tidak hanya memberi pahala saat engkau berangkat, lalu mengabaikanmu saat engkau pulang. Dia Maha Pemurah, Maha Pengasih, dan Maha Penyayang. Bahkan ketika engkau duduk menunggu waktu salat, malaikat datang kepadamu dan mendoakanmu.

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

???????? ???? ??? ????? ?? ??? ?? ????? ?? ?? ????: ????? ???? ??? ????? ?????

“Para malaikat senantiasa mendoakan salah seorang dari kalian selama ia berada di tempat salatnya dan belum berhadats, ‘Ya Allah, ampunilah dia. Ya Allah, rahmatilah dia.” (HR. Bukhari no. 445, Muslim no. 659)

Ketika engkau duduk di masjid, menunggu waktu salat, mungkin engkau hanya diam, mungkin engkau membaca Al-Qur’an, mungkin engkau berzikir. Namun di atasmu, ada malaikat-malaikat Allah yang terus-menerus mendoakanmu. Mereka memohon ampunan dan rahmat untukmu, dan doa mereka pasti dikabulkan karena mereka adalah makhluk yang Allah pilih dan Allah ridai. Berapa banyak dari kita yang membiarkan kesempatan ini berlalu begitu saja? Berapa banyak dari kita yang datang ke masjid tepat saat ikamah dikumandangkan, lalu pulang segera setelah salam? Padahal, jika kita datang lebih awal, duduk dengan tenang, dan menunggu, kita akan mendapatkan doa malaikat yang tidak pernah kita minta, tetapi Allah berikan dengan cuma-cuma.

Bahkan setelah engkau selesai salat, pengampunan masih terus mengalir. Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam mengajarkan sebuah zikir yang jika engkau membacanya setelah salat, dosa-dosamu akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan.

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salat-dan-pembersihan-hati/
Tanggal download: 24 November 2026, 21:15 WIB

Beliau shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

?? ??? ???? ?? ??? ?? ???? ????? ???????? ???? ???? ????? ???????? ???? ???? ????? ???????? ???? ???? ??????? ???? ???? ??????: ?? ??? ??? ???? ???? ?? ???? ??? ?? ????? ??? ????? ??? ??? ?? ??? ????? ???? ?????? ??? ???? ??? ??? ?????

“Barangsiapa bertasbih kepada Allah setiap selesai salat tiga puluh tiga kali, memuji Allah tiga puluh tiga kali, dan bertakbir kepada Allah tiga puluh tiga kali—itu semua berjumlah sembilan puluh sembilan—lalu menyempurnakan seratusnya dengan membaca, ‘Laa ilaaha illallaahu wahdahu laa syariika lah, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa ‘alaa kulli syai’in qadiir’ (Tiada Tuhan yang berhak disembah selain Allah, Yang Maha Esa, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan, milik-Nya segala pujian, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu), maka dosa-dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan.” (HR. Muslim no. 597)

Inilah janji Allah. Inilah bukti bahwa Allah Ta’ala tidak pernah lelah mengampuni, tidak pernah bosan membersihkan, tidak pernah berhenti mencintai hamba-Nya yang kembali kepada-Nya. Maka, mengapa kita masih enggan salat? Mengapa kita masih menunda-nunda? Apakah kita lebih mencintai dosa daripada ampunan-Nya? Apakah kita lebih memilih hati yang gelap daripada hati yang bersih seperti bayi yang baru lahir? Sungguh, kita telah menyia-nyiakan nikmat yang sangat besar jika kita meremehkan salat.

Maka, mulai hari ini, mari kita perbaiki salat kita. Jangan lagi mengerjakannya dengan tergesa-gesa. Jangan lagi menundanya hingga akhir waktu. Jangan lagi membiarkan pikiran melayang ke tempat lain. Anggaplah setiap salat sebagai kesempatan untuk membersihkan hati, untuk kembali kepada fitrah, dan untuk mempersiapkan diri bertemu dengan Allah. Karena pada hari kiamat nanti, tidak ada yang bermanfaat bagi kita kecuali hati yang bersih.

Allah Ta’ala berfirman,

??? ?? ???? ??? ??? ???? ???? ??? ?? ??? ???? ???? ????

“(Yaitu) pada hari ketika harta dan anak-anak tidak berguna, kecuali orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.” (QS. Asy-Syu’ara: 88-89)

Semoga Allah menjadikan kita termasuk hamba-hamba-Nya yang menjaga salat, yang hatinya bersih seperti bayi yang baru lahir, dan yang bertemu dengan-Nya dalam keadaan rida dan diridai. Aamiin ya Rabbal ‘alamin.

Wallahu a’lam bish-shawab.

***

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salat-dan-pembersihan-hati/
Tanggal download: 24 November 2026, 21:15 WIB

Penulis: Fauzan Hidayat

Artikel Muslim.or.id

Sumber: Muslim.or.id

Sumber: https://ibnutaimiyyah.ponpes.id/salat-dan-pembersihan-hati/
Tanggal download: 24 November 2026, 21:15 WIB